



**Hubungan Terpaan Sosialisasi Tertib Lalu Lintas Kementerian  
Perhubungan di Televisi dan Interaksi *Peer Group* dengan  
Perilaku Tertib Berlalu Lintas Pelajar dan Mahasiswa Semarang**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Jimmy Fachrurrozy**

**NIM : 14030110120017**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2015**

## ABSTRAKSI

**Judul : Hubungan Terpaan Sosialisasi Tertib Lalu Lintas Kementerian Perhubungan di Televisi dan Interaksi *Peer Group* dengan Perilaku Tertib Berlalu Lintas Pelajar dan Mahasiswa Semarang**

---

Mahasiswa dan pelajar merupakan cerminan masyarakat, menjadikan mahasiswa dan pelajar sebagai kalangan yang seharusnya dapat menjadi tauladan yang baik. Peraturan lalu lintas merupakan aturan dalam berkendara yang ditetapkan oleh pihak terkait seperti kepolisian lalu lintas, dimana jika terjadi pelanggaran maka pihak yang melanggar akan dijatuhi hukuman (sanksi) hukum yang sudah ditetapkan demi keselamatan bersama. Di kota Semarang pelanggaran lalu lintas masih didominasi oleh kalangan terdidik (mahasiswa dan pelajar) yang seharusnya dapat memberikan contoh yang baik untuk masyarakat luas. Disinilah peran penegak aturan lalu lintas dan juga orang-orang yang ada disekitar individu tersebut dapat memengaruhi perilaku dalam berlalu lintas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi dan interaksi *peer group* dengan perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang. Dasar pemikiran yang digunakan adalah Teori dependensi efek komunikasi massa dan *social learning theory*. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik non random sampling dengan metode *accidental sampling* dan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang merupakan pelajar dan mahasiswa yang ada di simpang lima kota Semarang.

Analisis data yang digunakan adalah korelasi pearson dengan bantuan SPSS. Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan berhubungan positif terhadap perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang. Sedangkan uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa interaksi sosial *peer group* menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan berhubungan positif terhadap perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang. Kesimpulan dari uji hipotesis pertama ini adalah semakin tinggi terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi maka semakin tinggi (baik) perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang. Sedangkan untuk hipotesis kedua semakin tinggi interaksi sosial *peer group* maka perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang akan semakin tinggi (baik).

Saran peneliti adalah pihak terkait lalu lintas dapat mendekati *peer group* yang memiliki keterkaitan erat atau dekat dengan kegiatan berkendara sehari-hari. Hal ini dikarenakan jika *peer group* individu memiliki kesan positif akan tindakan melanggar lalu lintas, maka individu di dalamnya akan cenderung untuk melakukan perilaku melanggar lalu lintas disadarinya maupun tidak.

**Keywords:** *sosialisasi Kementerian Perhubungan, interaksi peer group, perilaku tertib berlalu lintas*

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

Sosialisasi menurut Horton dan Hut (dalam Saptono, 2006: 107) merupakan proses dimana seseorang menginternalisasikan norma- norma kelompok tempat ia hidup, sehingga berkembang menjadi satu pribadi yang unik. Menurut Stewart (dalam Saptono, 2006: 108) menyatakan bahwa sosialisasi adalah proses orang memperoleh kepercayaan, sikap, nilai, dan kebiasaan dalam kebudayaanya, dan melalui proses akan tumbuh satupribadi yang khas, karena sifat- sifat kelompok tidak pernah diserap secara sama oleh masing- masing anggota kelompok.

Sosialisasi *safety riding* dibutuhkan agar individu memiliki pengetahuan tentang tertib berlalu lintas, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang tertib berlalu lintas pada saat berkendara, individu tersebut memiliki resiko lebih tinggi untuk menambah jumlah angka kecelakaan di jalan. (Hakim dan Nuqul, 2011: 97-99)

Sosialisasi *safety riding* bentuknya dapat bermacam macam, seperti sosialisasi tertib lalu lintas yang dilakukan oleh Kementerian Perhubungan RI dalam bentuk program acara sosialisasi yang dikemas dalam acara bincang santai, musik dan beberapa kegiatan menarik lainnya. Program acara ini dinamai Aksi Nyata Keselamatan di Jalan yang ditayangkan di Global TV pada pukul setengah dua hingga setengah tiga siang di hari minggu yang melibatkan Kementerian Perhubungan, Kepolisian RI, dan Global TV.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan dengan antar sesamanya. Seorang individu dalam berinteraksi

disadari maupun tidak, secara langsung mereka akan tergabung kedalam suatu kelompok sosial. Menurut Soerjono Soekanto (2002: 104) kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan antara mereka, hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong, dan salah satu dari bentuk kelompok sosial adalah kelompok sebaya (*peer group*).

Perilaku tertib dalam berlalu lintas dapat terjadi dikarenakan banyak faktor antara lain perbedaan norma kelompok (*peer group*) akan memengaruhi perbedaan perilaku anggotanya. Dengan kata lain norma moral kelompok komunitas sangat berpengaruh pada individu dan dapat direkomendasikan agar jajaran Polisi lalu lintas lebih melibatkan kelompok atau komunitas bermotor karena mereka terbukti efektif memengaruhi anggota komunitasnya (Hakim dan Nuqul, 2011: 102)

Karena jika dilihat dari jumlah warga kota Semarang, yaitu **1,763,370 jiwa**, (<http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2015-02-02> diakses rabu, 11 maret 2015 Jam 19.10) dibandingkan dengan kota Surabaya, yaitu **2.873.192 Jiwa**, (<http://dispendukcapil.surabaya.go.id/index.php> diakses rabu, 11 maret 2015 Jam 19.20)

Persentase jumlah kasus kecelakaan di kota Semarang pada tahun 2013 persenta sejumlah kasus kecelakaan di kota Semarang pada tahun 2013 masih lebih besar. Dengan Semarang memiliki 957 kasus kecelakaan dengan jumlah

korban meninggal dunia 196 orang. Bandingkan dengan kota Surabaya yang memiliki 665 kasus kecelakaan dengan jumlah korban meninggal dunia 155 orang pada tahun yang sama.

Pelaku pelanggaran terdiri dari berbagai kalangan. Terbanyak pelajar dan mahasiswa yakni 3.508 pelanggar; kemudian karyawan swasta 2.058; supir 199; PNS 9 orang dan profesi lainnya 116 orang. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ternyata jumlah pelanggaran lalu lintas masih cukup tinggi, dan itu semua di dominasi oleh sepeda motor dari kalangan pelajar dan mahasiswa. (<http://www.LawangSewuPos.com> diakses jumat, 20 juni 2014 Jam 10.52)

Sosialisasi penting dilakukan agar individu dapat berkembang menjadi pribadi yang unik untuk menuju sikap yang lebih baik. Sosialisasi *safety riding* dibutuhkan agar individu memiliki pengetahuan tentang tertib berlalu lintas, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang tertib berlalu lintas pada saat berkendara, individu tersebut memiliki resiko lebih tinggi untuk menambah jumlah angka kecelakaan di jalan. Sosialisasi tentang *safety riding* yang umum dilakukan adalah sosialisasi yang diselenggarakan Agen Tunggal Pemilik Merk (ATPM) berupa aksi berkendara sesuai peraturan yang mendukung keselamatan di jalan dengan berkendara dengan keahlian yang baik dan benar. Pengetahuan pengendara tentang tertib berlalu lintas wajib diketahui dan dipahami agar nantinya dapat menciptakan perilaku tertib berlalu lintas.

Penyebab dominan banyaknya kecelakaan lalulintas di jalan raya adalah kurangnya kesadaran berkendara sesuai standar (*safety riding*) yang akhirnya

dapat mencelakakan diri sendiri maupun orang lain di jalan raya. Fakta yang lebih mengejutkan adalah pelanggar lalulintas di jalan raya didominasi oleh kaum pelajar dan mahasiswa dengan pelanggaran tidak menggunakan helm serta melawan arus. Dominasi pelanggaran yang dilakukan mahasiswa seharusnya tidak terjadi karena karena kaum terpelajar dapat memberikan tauladan cerminan baik masyarakat yang patuh pada hukum.

Kelompok sebaya (*peer group*) tentunya juga memiliki peranan penting dalam memberikan informasi tentang bagaimana seharusnya berperilaku di jalan raya agar tidak celaka ataupun mencelakakan orang lain saat berkendara. Seseorang yang dianggap penting (*significant others*) akan banyak memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku kita terhadap sesuatu.

Perilaku tertib dalam berlalu lintas dapat terjadi dikarenakan banyak faktor antara lain perbedaan norma kelompok (*peer group*) akan memengaruhi perbedaan perilaku anggotanya. khususnya *peer group* yang memiliki keterkaitan dengan kendaraan bermotor yang biasanya di wadahi oleh suatu komunitas atau klub tertentu dengan norma yang disetujui oleh anggotanya tentang berlalu lintas. Dimana ada pembiaran hingga dukungan tentang standar modifikasi sampai *attitude* yang dilakukan oleh anggota *peer group* tersebut.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori dependensi efek komunikasi massa dan teori belajar sosial. Hubungan Terpaan Sosialisasi di Televisi terhadap Perilaku dapat dijelaskan dengan Teori Dependensi Mengenai Efek Komunikasi Massa. Teori yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L DeFleur memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu

masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa. Pemikiran terpenting dari teori ini adalah bahwa dalam masyarakat modern, audience menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan tentang, dan orientasi kepada, apa yang terjadi dalam masyarakatnya.

Proses terjadinya imitasi dalam interaksi sosial, sebagaimana dikatakan oleh bandura dalam *social learning theory* (teori belajar sosial) bahwa orang atau individu belajar dari orang lain, melalui observasi, peniruan, dan pemodelan. Teori belajar sosial menjelaskan perilaku manusia dalam hal interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Individu melakukan pembelajaran melalui perhatian terhadap perilaku orang lain, melakukan identifikasi dan bilamana perilaku orang tersebut sesuai dengan keinginannya maka akan terjadi imitasi. *Peer group* tidak lain merupakan pengelompokan remaja, dimana remaja yang satu dengan yang lain terjadi proses imitasi, bahkan remaja tersebut baru dianggap menjadi bagian *peer group* apabila remaja memiliki nilai dan norma yang sejalan dengan nilai-nilai *peer group*, yang diawali dengan proses identifikasi, imitasi dan adaptasi atas perilaku remaja lainnya dalam *peer group*. Bandura menambahkan bahwa tipe belajar ini memainkan peran yang penting dalam perkembangan kepribadian anak, dimana anak dapat melakukan peniruan dari lingkungan sosial terdekatnya, yang meliputi sebagian dari meniru orangtua, anggota keluarga lain, teman dekat dan teman teman sebayanya (Rakhmat, 2004:74)

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-RandomSampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan jumlah populasi dalam penelitian ini

tidak dapat diketahui secara pasti, karena tidak memiliki acuan daftar populasi yang akurat dan tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai ukuran populasi. Dalam penelitian ini digunakan *Accidental Sampling*, dengan mengambil sampel dari individu-individu tertentu yang kebetulan dijumpai, baik melalui rekomendasi atau bertanya.

Populasi dari penelitian ini adalah pelajar dan mahasiswa yang berdomisili di kota Semarang, dimana mereka menggunakan kendaraan bermotor serta senang berkumpul dengan anggota *peer group*-nya. Sampel dalam penelitian ini adalah pelajar dan mahasiswa Semarang yang memiliki kendaraan bermotor atau sering mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya serta senang atau sering berinteraksi dengan *peer group*-nya dalam satu waktu tertentu, yang dalam hal ini peneliti mengambil pelajar dan mahasiswa yang berada di wilayah jalan pahlawan Semarang. Sampel yang digunakan peneliti adalah 50 responden. Hal ini karena ukuran sampel yang layak dalam penelitian menurut Roscoe (dalam Sugiyono 2009:91) antara 30 sampai dengan 500. Dan batas minimal responden sebanyak 30 responden sudah dianggap memiliki tingkat stabilitas yang cukup tinggi.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan adalah statistik korelasi *Pearson*. Penggunaan statistik korelasi *Pearson* adalah untuk menganalisis hubungan antara Terpaan Sosialisasi Tertib Lalu lintas Kementerian Perhubungan di Televisi (X1) dan Interaksi Sosial *Peer Group* (X2) terhadap perilaku tertib berlalu lintas Pelajar dan Mahasiswa Semarang (Y). Korelasi *Pearson* digunakan karena skala data yang didapatkan adalah rasio. Adapun



dalam penulisan selanjutnya, penulis menggunakan perhitungan dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 22.

## **BAB II**

### **Terpaan Sosialisasi Tertib Lalu Lintas Kementerian Perhubungan di Televisi, Interaksi *Peer Group* dan Perilaku Tertib Berlalu Lintas Pelajar dan Mahasiswa Semarang**

Dalam bab ini disajikan deskripsi mengenai hasil penelitian terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi dan interaksi *peer group* pada perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang.

Hasil yang didapat diketahui bahwa Pengetahuan responden akan Sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi berada dalam kategori terpaan tinggi. Hasil dari intensitas interaksi sosial dengan *peer group* berada pada tingkat yang sangat rendah. Sedangkan hasil perilaku tertib lalu lintas responden berada dalam kategori yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari perilaku lalu lintas yang pernah dilakukan, alat kelengkapan motor serta ketaatan lalu lintas pada saat berkendara responden.

### **BAB III**

#### **Hubungan Terpaan Sosialisasi Tertib Lalu Lintas Kementerian Perhubungan di Televisi dan Interaksi *Peer Group* dengan Perilaku Tertib Berlalu Lintas Pelajar dan Mahasiswa Semarang**

Dalam bab ini diuraikan hasil uji hipotesis mengenai ketiga variabel dalam penelitian, yaitu terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi, intensitas interaksi sosial *peer group* dan perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi dan intensitas interaksi sosial *peer group* memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang.

Dalam bab ini diuraikan hasil uji hipotesis mengenai ketiga variabel dalam penelitian, yaitu terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi, intensitas interaksi sosial *peer group* dan perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi dan intensitas interaksi sosial *peer group* memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang.

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson, korelasi variabel hubungan terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi (X1)

dengan perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,658. Karena nilai signifikansi  $<0,01$  dan nilai  $r=0,658$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara terpapar sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi dengan perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang.

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson, untuk korelasi variabel hubungan intensitas interaksi sosial *peer group* (X2) dengan perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,003 dengan koefisien korelasi sebesar 0,414. Karena nilai signifikansi  $<0,01$  dan nilai  $r=0,414$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas interaksi sosial *peer group* dengan perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang.

## BAB IV

### PENUTUP

#### Kesimpulan

1. Terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi mempunyai hubungan positif dengan perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang. Semakin tinggi terpaan sosialisasi tertib lalu lintas Kementerian Perhubungan di televisi, maka semakin tinggi (baik) perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang.
2. Intensitas interaksi sosial *peer group* mempunyai hubungan negatif dengan perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang. Semakin rendah intensitas interaksi sosial *peer group* maka semakin baik (tinggi) perilaku tertib berlalu lintas pelajar dan mahasiswa Semarang.

#### Saran

1. Kepolisian dan jajaran yang secara umum sangat erat kaitannya dengan memberikan informasi dan penegak hukum lalu lintas diharapkan tidak kalah rutin dalam menggelar sosialisasi tertib berlalu lintas dibandingkan Agen Tunggal Pemilik Merk (ATPM)
2. Untuk penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel lain seperti intensitas komunikasi pelajar dan mahasiswa dengan orang tua atau dengan terpaan sosialisasi tertib berlalu lintas lainnya. Karena hal ini memungkinkan bisa mempengaruhi perilaku tertib berlalu lintas mahasiswa dan pelajar.

### Daftar Pustaka

- Saptono, dan Sulasmono. 2006. Sosiologi. Jakarta: Phibeta Aneka Gama
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alpha Beta
- Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.

### Pdf journal

- Hakim dan Nuqul, 2011. Analisa Sikap Terhadap Aturan Lalu-lintas pada Komunitas Bermotor, Malang: Himpunan Psikologi Indonesia

### Internet (*web*)

- <http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2015-02-02> diakses rabu, 11 maret 2015 Jam 19.10)
- <http://dispendukcapil.surabaya.go.id/index.php> diakses rabu, 11 maret 2015 Jam 19.20)
- <http://www.LawangSewuPos.com> Diakses jumat, 20 juni 2014 Jam 10.52